

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang setiap saat membutuhkan interaksi dengan manusia maupun makhluk lainnya. Dalam menjalani kehidupannya sehari-harinya manusia akan selalu membutuhkan orang lain. Salah satu bentuk bahwa manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain yaitu untuk menjadi pendamping hidupnya. Adapun faktor pendorong manusia untuk hidup bersama orang lain yaitu karena adanya keinginan memiliki kehidupan keluarga yang diimpikan, yang dapat dijadikan tempat berkeluh kesah hingga tempat bertukar cerita kehidupan susah dan senang setiap harinya. Untuk mendukung keinginan mewujudkan keluarga yang diimpikan maka perlu memilih calon pendamping yang sesuai dan setara agar terciptanya keluarga yang harmonis.

Langkah awal dalam membangun sebuah keluarga yakni dengan melakukan pernikahan. Pernikahan merupakan peristiwa penting di kehidupan setiap manusia yang bukan hanya sekedar ikatan antara dua orang melainkan juga termasuk dalam kategori ibadah. Salah satu tujuan dari pernikahan atau perkawinan adalah untuk memebina kehidupan manusia secara tentram, rukun, saling mencintai, dan mengasihi. Selain itu pernikahan juga menanamkan rasa mencintai sesama, memiliki rasa tanggung jawab, dan tidak mementingkan diri sendiri.

Keluarga merupakan unit organisasi terkecil yang memiliki peran sentral dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial seorang individu, terutama pada anak. Kehidupan keluarga yang harmonis, tentram, dan sejahtera sangat

penting untuk membangun karakter seorang anak. Namun tidak semua keluarga dapat mencapai tingkat keharmonisan dan kesejahteraan yang diinginkan. Beberapa keluarga mengalami *fatherless*, dimana hubungan dan fungsi ayah tidak berjalan dengan baik. *Fatherless* dapat mencakup berbagai situasi yang mengindikasikan ketidakseimbangan, kekacauan, dan ketidakstabilan dalam keluarga. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perceraian orang tua, kematian seorang ayah, konflik keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, masalah keuangan, dan penyalahgunaan zat. Ketidakstabilan ini mengganggu dinamika keluarga dan mempengaruhi kesejahteraan anggota keluarga, terutama anak-anak.²

Seperti realitanya di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri bahwa pemicu terjadinya *fatherless* diantaranya yakni kurangnya pemahaman dasar kesadaran agama, faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor perselingkuhan, dan faktor kerukunan rumah tangga. Selain itu setiap orang di keluarga pasti memiliki pola pikir yang berbeda, hal ini juga kerap menjadi pemicu terjadinya *fatherless* di keluarga. Ketika seorang anak memandang seorang ayah sebagai disfungsi dalam menjalankan tugas rumah tangga, maka dampaknya paling tidak anak tersebut akan lebih selektif dalam memilih calon suami. Mereka dengan latar belakang tersebut cenderung memiliki kriteria tersendiri dalam memilih pasangan hidup yang bertujuan agar dapat membangun keluarga yang harmonis.

Pernikahan dipandang sebagai momen penting dalam kehidupan. Oleh sebab itu, masalah pernikahan diatur cukup ketat dan detail seperti halnya

²Aura Purnamaya Putri, "Disorganisasi Keluarga Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Anak", Prosiding Seminar Nasional Sastra, Bahasa dan Budaya (SEBAYA) ke-3, Vol. 3 (Juli 2023), hal. 59.

berdasarkan penejelasan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada penentuan kriteria calon suami pada anak perempuan yang mengalami *fatherless* di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sesuai dengan perpektif kriteria Nabi Muhammad SAW. Apakah dalam kategori ini pemilihan kriteria calon suami pada anak perempuan relevan dengan kriteria Nabi Muhammad SAW ? Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai kriteria calon suami pada anak perempuan yang mengalami *fatherless* di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tersebut. Dengan demikian penelitian dilakukan dengan mengangkat judul **“Penentuan Kriteria Calon Suami Pada Anak Perempuan yang Mengalami *Fatherless* Perspektif Kriteria Nabi Muhammad SAW Muhammad SAW (Studi Kasus di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas upaya menjadi lebih terarah maka penulis akan rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kriteria calon suami pada anak perempuan yang mengalami *fatherless* di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana kriteria calon suami pada anak yang memiliki keluarga utuh dan harmonis ?
3. Bagaimana analisis kriteria Nabi Muhammad SAW dalam menentukan kriteria calon suami?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk memaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kriteria calon suami pada anak perempuan yang

mengalami *fatherless* di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

2. Untuk mengetahui kriteria calon suami pada anak yang memiliki keluarga utuh dan harmonis.
3. Untuk mengetahui analisis kriteria Nabi Muhammad SAW dalam menentukan kriteria calon suami.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan beberapa tujuan masalah yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih daripada peneliti sendiri dalam bidang keilmuan khususnya hukum keluarga islam tentang *fatherless* dalam menentukan kriteria calon suami.
- b. Sebagai perbandingan, teori, dan tambahan referensi mengenai anak perempuan yang mengalami *fatherless* dalam memilih kriteria calon suami. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi.
- c. Sebagai pedoman dan pandangan dalam menentukan kriteria calon suami pada anak perempuan yang mengalami *fatherless*, agar kedepannya diharapkan memiliki kehidupan keluarga yang di impikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tentang menentukan kriteria calon suami pada anak perempuan yang mengalami *fatherless*.
- b. Bagi Pembaca, memberikan penjelasan mengenai permasalahan dari

fatherless, sehingga dapat diaplikasikan untuk menentukan kriteria calon suami bagi anak perempuan yang mengalami. Karya ilmiah ini sekaligus untuk menambah informasi mengenai penentuan kriteria calon suami sesuai dengan kriteria Nabi Muhammad SAW agar tercipta bahtera rumah tangga yang harmonis di masa mendatang.

- c. Bagi Masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi keilmuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi orang tua dan anak dalam menentukan kriteria calon suami.

E. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini, dibagi dalam dua kategori yaitu penegasan secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

Agar di dalam penelitian tidak terjadi adanya penafsiran yang berbeda dengan maksud peneliti, maka peneliti akan menjelaskan istilah pada judul penelitian ini. Istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah, sebagai berikut:

a. *Fatherless*

Fatherless berasal dari kata *Father absence*, *father loss* atau *father hunger* merupakan suatu ketiadaan atau ketidahadiran peran ayah secara fisik dikarenakan kematian, atau dikenal dengan istilah anak yatim. Seperti menurut pendapat Smith seorang yang dikatakan mendapat kondisi *Fatherless* ketika ia tidak memilih dan tidak memiliki hubungan dengan ayahnya, yang disebabkan oleh perceraian atau permasalahan pernikahan orang tua.³ *Fatherless* juga dikenal dengan beberapa istilah di antaranya *father absence*, *father loss* atau *father*

³ Yulinda Ashari, "Fatherless in Indonesia and Its Impact on Children' Psychological Development", Journal Psikoislamika, Vol.15 No.1 (2017), hal. 36.

hunger.

Fatherless merupakan fenomena ketika ayah tidak bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban dan perannya sebagai sosok ayah.

Fatherless diartikan sebagai ketidakhadiran peran ayah dalam perkembangan anak baik secara fisik maupun secara psikis.⁴

b. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari ikatan pernikahan yang sah sehingga dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya dalam menghantarkan mereka agar siap dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Definisi orang tua diatas tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang kemudian tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.⁶

c. Kriteria Calon Suami

Kriteria yaitu suatu ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu.⁷ Calon calon suami yaitu laki-laki yang akan dinikahi dan tidak boleh sembarangan dalam memilih. Sebab memilih calon suami sama artinya dengan memilih atau menentukan masa depan. Bagi laki-laki, calon pasangan hidup merupakan calon istri dan calon ibu bagi anak-anaknya, sebaliknya bagi perempuan, calon

⁴ Asti Wandansari, Haerani Nur, Dian Novita Siswanti., “Ketidakhadiran Ayah Bagi Remaja Putri”, Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa, Vol.1 Np. 2 (2021), hal. 80-92.

⁵ Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, “Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1 No. 2, (November 2014), hal. 190.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada tanggal 17 Februari 2024.

pasangan hidup mereka merupakan calon suami dan calon ayah bagi anak-anaknya.⁸ Pemilihan calon suami merupakan salah satu cara individu untuk mencari dan memilih seseorang laki-laki untuk dijadikan teman sepanjang hidup. Preferensi pemilihan calon suami merupakan satu proses menentukan keputusan yang sangat penting dan kompleks yang dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam kehidupan.⁹

d. Kriteria Nabi Muhammad SAW

Menikah adalah sunnah Rasulullah SAW yang memiliki banyak hikmah dan keutamaan. Dalam Islam, menikah bukan hanya sekedar memenuhi hasrat biologis, tetapi juga merupakan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dalam memilih pasangan hidup, seorang muslim harus memperhatikan kriteria-kriteria yang sesuai dengan syariat Islam. Rasulullah SAW telah memberikan tuntunan bagi umatnya dalam memilih pasangan hidup. Bahwa ada empat kriteria yang biasa menjadi pertimbangan dalam memilih pasangan hidup, yaitu agama, harta, paras dan kedudukan.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “*Fatherless* Dalam Menentukan Kriteria Calon Pasangan Hidup Anak Perempuan Perspektif Kriteria Nabi Muhammad SAW” adalah bagaimana dampak dari *fatherless* terhadap cara menentukan kriteria calon

⁸ *Ibid*, diakses pada tanggal 17 Februari 2024.

⁹ Putri Amylia, Suzana Hoesni, “*Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Universitas Kebangsaan Malaysia*”, Jurnal Fakultas Psikologi, Vol. 13 No. 2, (Desember 2019), hal. 96.

¹⁰ Universitas Islam An Nur Lampung, dalam <https://an-nur.ac.id/4-kriteria-menikah-menurut-islam/> di akses pada tanggal 09 Juni 2-24

suami pada anak perempuan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bagian Awal: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halamana pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Penulisan skripsi ini nantinya akan disusun dengan sistematika yang berisikan sub-sub bab tersendiri, antara lain:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penyusun akan menulis tentang pendahuluan yang berisi konteks peneitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka: Berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan gambaran *fatherless*, kriteria calon suami, dan analisis kriteria Nabi Muhammad SAW yang nantinya diuraikan definisi tentang *fatherless*, kriteria calon suami sesuai kriteria Nabi Muhammad SAW. Pada bab ini juga berisi mengenai penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian: Berisi tentang gambaran umum terkait dengan metode atau teknik yang digunakan dalam menentukan kriteria calon suami pada anak perempuan yang mengalami *fatherless*. Dimana penelitian

ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada lokasi penelitian kemudian melakukan wawancara kepada para pihak yang ada secara mendalam dan diperkuat dengan adanya dokumentasi penelitian ini disebut *field research*. Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian: Memuat tentang paparan data dan temuan penelitian yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung terkait penentuan kriteria calon suami pada anak perempuan yang mengalami *fatherless* perspektif kriteria Nabi Muhammad SAW Muhammad SAW. Setelah paparan data diperoleh selama kegiatan penelitian telah dipaparkan, maka hal berikutnya memaparkan temuan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dimana penelitian ini akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan sementara atau penelitian yang diteliti dilakukan.

BAB V Pembahasan: Berisi tentang pembahasan, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai pembahasan atau analisis data yang telah didapatkan akan digabungkan serta dianalisis dalam bentuk analisis diskriptif guna menjawab pertanyaan penelitian penentuan kriteria calon suami pada anak perempuan yang mengalami *fatherless* perspektif kriteria Nabi Muhammad SAW Muhammad SAW yang akan dibagi menjadi beberapa sub bab.

BAB VI Penutup: Berisikan tentang kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan penentuan kriteria calon suami pada anak perempuan yang

mengalami *fatherless* perspektif kriteria Nabi Muhammad SAW, kemudian juga mencakup saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang telah selesai dilakukan.